



Peran *Parental Encouragement* dalam Membentuk Motivasi Akademik Siswa SMP Negeri 1 Masalembu (Studi Fenomenologi dari Perspektif Psikologi Pendidikan)

Zulkifli¹, Faizun Najah²

^{1,2}Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: zulkifliwz353@gmail.com¹, faizunnajah@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received July 12, 2026

Revised July 13, 2026

Accepted July 16, 2026

Keywords:

*Parental Encouragement;
Academic Motivation; Island
Communities*

ABSTRACT

Students' academic motivation is influenced by various factors, one of which is parental encouragement. In the context of island communities which possess distinct social, economic, and geographical characteristics the forms of parental support for children's education may differ from those in urban areas, warranting in-depth study. This research aims to describe the forms of parental encouragement, explain its role in shaping students' academic motivation, and identify its impact on students' learning motivation at SMP Negeri 1 Masalembu (SMP Terbuka Pulau Karamian). The study employs a qualitative method with a phenomenological approach. Data were gathered through participant observation, in-depth interviews with parents, students, and teachers, as well as documentation; the data were then analyzed through condensation, presentation, and conclusion-drawing, with validity verified via source triangulation. The results indicate that parental encouragement manifests in four primary forms: emotional support, instrumental support, verbal motivation, and control/monitoring of study activities. These four forms of support play a role in fostering students' intrinsic and extrinsic motivation, instilling the value of education, and enhancing learning enthusiasm, discipline, self-confidence, independence, and student engagement in the learning process. The findings confirm that parental involvement serves not only as academic support but also as a reinforcement of psychological aspects that contribute to shaping students' academic motivation. Therefore, the synergy between parents and the school must be continuously strengthened through ongoing communication and guidance to ensure that students' learning motivation in island regions can develop optimally.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 11, 2026

Revised July 13, 2026

Accepted July 16, 2026

ABSTRAK

Motivasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah parental encouragement atau dorongan orang tua. Dalam konteks masyarakat kepulauan yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang khas, bentuk dukungan orang tua terhadap pendidikan anak berpotensi berbeda dengan masyarakat

**Kata Kunci:**

Parental Encouragement;
Motivasi Akademik;
Masyarakat Kepulauan

perkotaan sehingga perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk parental encouragement, menjelaskan perannya dalam membentuk motivasi akademik siswa, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Masalembu (SMP Terbuka Pulau Karamian). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan orang tua, siswa, dan guru, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parental encouragement diwujudkan dalam empat bentuk utama, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, motivasi verbal, serta kontrol dan monitoring terhadap aktivitas belajar. Keempat bentuk dukungan tersebut berperan dalam membangun motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, menanamkan nilai pentingnya pendidikan, serta meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, kepercayaan diri, kemandirian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menegaskan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai dukungan akademik, tetapi juga sebagai penguat aspek psikologis yang berkontribusi terhadap pembentukan motivasi akademik siswa. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan sekolah perlu terus diperkuat melalui komunikasi dan pendampingan yang berkelanjutan agar motivasi belajar siswa di wilayah kepulauan dapat berkembang secara optimal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Zulkifli
Universitas Al-Amien Prenduan
E-mail: zulkifliwz353@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam menempuh proses belajar sangat ditentukan oleh seberapa besar motivasi akademik yang mereka miliki. Motivasi ini tidak muncul semata-mata dari dalam diri individu, melainkan turut dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, salah satunya yang paling dominan adalah dorongan dari orang tua (parental encouragement). Dorongan tersebut dapat terlihat dalam berbagai tindakan nyata, seperti memberikan perhatian penuh, mendampingi anak saat belajar, menanamkan harapan akan masa depan, serta menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan akademik. Semua upaya ini pada gilirannya berperan dalam menumbuhkan gairah belajar siswa (Nurlatifah & Purniati, 2025; Kapti & Winarno, 2022). Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa motivasi belajar remaja berada dalam posisi yang cukup beragam. Maraknya akses terhadap media sosial, permainan daring, dan aneka hiburan digital kerap menyita perhatian siswa sehingga fokus terhadap dunia pendidikan mulai tergerus (Segara dkk., 2025). Di sinilah peran orang tua menjadi semakin krusial. Mereka hadir sebagai benteng sekaligus pemantik semangat agar anak tidak larut dalam distraksi digital. Berbagai kajian memang telah membuktikan adanya korelasi positif antara dukungan orang tua



dengan motivasi serta capaian akademik siswa (Sengonul, 2022), tetapi kenyataannya dampak dari dukungan tersebut tidak selalu seragam. Pada kelompok siswa tertentu, dukungan yang diberikan justru terasa sebagai beban psikologis, terutama ketika harapan orang tua terasa terlalu tinggi dan memicu tekanan (Tondang dkk., 2025). Perbedaan respons ini menjadi semakin menarik untuk dicermati, khususnya jika dikaitkan dengan latar belakang sosial-budaya masyarakat di wilayah kepulauan yang memiliki kekhasan tersendiri. Salah satu contohnya adalah di Pulau Karamian, Kabupaten Sumenep. Sebagian besar orang tua di sana berprofesi sebagai petani dan nelayan dengan siklus kerja yang sangat bergantung pada musim. Kondisi ini turut memengaruhi pola dan intensitas mereka dalam mendampingi proses belajar anak. Selain itu, letak geografis yang terisolasi turut mewarnai cara pandang orang tua dan siswa dalam memaknai dukungan pendidikan, sehingga membentuk pengalaman yang berbeda dengan masyarakat perkotaan pada umumnya. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini ingin mengupas tiga persoalan pokok, yaitu: (1) apa saja wujud nyata dari dorongan orang tua terhadap siswa di SMP Negeri 1 Masalembu; (2) bagaimana dorongan tersebut berperan dalam membentuk motivasi akademik siswa; dan (3) apa pengaruh akhir dari dorongan orang tua terhadap motivasi akademik para siswa tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bentuk, proses, dan konsekuensi dari dukungan orang tua berdasarkan pengalaman subjektif yang dialami langsung oleh orang tua dan siswa. Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan mampu mengisi celah kajian yang masih jarang tersentuh, yaitu tentang peran dorongan orang tua dalam konteks pendidikan di kawasan nonperkotaan, khususnya wilayah kepulauan. Jika selama ini mayoritas riset lebih banyak menyoroti keterkaitan antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar melalui pendekatan kuantitatif atau bertumpu pada lingkungan perkotaan, maka penelitian ini mencoba menawarkan perspektif yang berbeda. Fokusnya bukan sekadar pada hubungan statistik, melainkan pada pemaknaan pengalaman dari sudut pandang pelaku utama, yakni orang tua dan siswa itu sendiri. Pada akhirnya, temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khasanah keilmuan dalam psikologi pendidikan, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pendampingan orang tua yang lebih kontekstual dan selaras dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat pesisir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengadopsi rancangan studi fenomenologi. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuannya untuk menelusuri sekaligus memahami secara mendalam bagaimana individu memaknai suatu fenomena sosial sebagaimana dijelaskan oleh Creswell. Sementara itu, desain fenomenologi sengaja dipilih karena peneliti hendak menyelami pengalaman subjektif para partisipan, khususnya terkait bagaimana dorongan dari orang tua berperan dalam menumbuhkan motivasi akademik siswa (Creswell; Hadi, 2021). Lokasi penelitian bertempat di SMP Terbuka Karamian yang merupakan bagian dari naungan SMP Negeri 1 Masalembu, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah orang tua dari para siswa, yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anaknya selama menjalani proses pendidikan. Untuk memperkuat dan memverifikasi data, pihak-pihak lain seperti siswa dan



guru juga dilibatkan sebagai informan tambahan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengandalkan wawancara mendalam (in-depth interview) sebagai instrumen utama, yang pelaksanaannya dilengkapi dengan observasi partisipatif serta penelusuran dokumen. Melalui wawancara, peneliti berupaya menggali pengalaman dan sudut pandang informan mengenai wujud serta tafsir mereka terhadap dukungan orang tua. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mencermati secara langsung aktivitas keseharian dan pola interaksi yang mencerminkan proses pendampingan belajar di lingkungan keluarga. Sedangkan dokumentasi difungsikan sebagai pelengkap data dengan menelaah berbagai arsip yang berkaitan, seperti laporan hasil belajar siswa, dokumen resmi sekolah, foto-foto kegiatan, serta bahan-bahan tertulis lainnya yang relevan (Moleong, 2021; Sugiyono, 2018). Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menerapkan prosedur yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tiga alur kegiatan: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan pengujian simpulan. Dalam praktiknya, seluruh bahan mentah dari wawancara, catatan observasi, dan hasil dokumentasi diseleksi, dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, lalu ditafsirkan guna menemukan pola hubungan dan pemaknaan yang utuh tentang bagaimana dorongan orang tua mempengaruhi motivasi akademik anak. Sebagai upaya menjaga kredibilitas dan keabsahan hasil, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan keterangan yang diperoleh dari orang tua, siswa, dan guru secara silang. Langkah ini ditempuh agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles, Huberman, & Saldaña; Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi empat bentuk utama parental encouragement yang diberikan orang tua kepada siswa SMP Negeri 1 Masalembu (SMP Terbuka Pulau Karamian), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan motivasional-verbal, serta kontrol dan monitoring. Keempat bentuk dukungan tersebut berfungsi secara komplementer dalam membangun motivasi akademik siswa. Berdasarkan paparan dari orang tua dan siswa, keterlibatan keluarga tidak hanya berperan dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah, melainkan juga berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan belajar, peningkatan rasa percaya diri, serta penanaman kesadaran akan urgensi pendidikan sebagai bekal masa depan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi akademik siswa berkembang melalui interaksi yang berkesinambungan antara dukungan psikologis, pendampingan belajar, pemberian motivasi, dan pengawasan orang tua. Di antara keempat bentuk dukungan tersebut, dukungan emosional merupakan bentuk yang paling dominan dirasakan oleh siswa. Orang tua mewujudkan perhatiannya melalui komunikasi yang intensif, pemberian semangat, pendampingan selama proses belajar, serta penguatan psikologis ketika siswa menghadapi kesulitan akademik. Dalam perspektif fenomenologi, perhatian tersebut dimaknai oleh siswa sebagai wujud kepedulian yang menumbuhkan perasaan dihargai, rasa aman, dan peningkatan kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori Social Support yang dikemukakan oleh (Cohen dan Wills, 1985) , yang menyatakan bahwa dukungan emosional mampu mereduksi tekanan psikologis sekaligus meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat konsep keterlibatan orang tua dari (Epstein, 2002) , yang menegaskan bahwa komunikasi dan perhatian keluarga merupakan komponen



esensial dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Dengan demikian, dukungan emosional tidak hanya berfungsi sebagai penguat afeksi, tetapi juga menjadi fondasi bagi terbentuknya motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Selain dukungan emosional, penelitian ini menemukan bahwa dukungan instrumental diwujudkan melalui penyediaan fasilitas belajar, pendampingan belajar di rumah, pengaturan waktu belajar, pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar, serta pemantauan terhadap tugas-tugas akademik. Pendampingan tersebut berperan ganda, yakni membantu siswa memahami materi pelajaran sekaligus membangun disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa parental encouragement tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang memfasilitasi proses belajar siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori (Epstein, 2002) yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran strategis dalam keberhasilan akademik anak. Di samping itu, temuan ini juga mengungkap bahwa orang tua di wilayah kepulauan tetap berupaya memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi digital, meskipun berada dalam keterbatasan geografis. Hal ini menjadi kontribusi penting penelitian, karena menunjukkan bahwa keterbatasan akses pendidikan tidak mengurangi peran keluarga dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa dukungan motivasional-verbal diberikan melalui pemberian nasihat, harapan terhadap masa depan, pujian atas keberhasilan belajar, serta dorongan agar siswa terus berupaya mencapai prestasi akademik. Orang tua memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang, sehingga dorongan yang diberikan lebih diarahkan pada pembentukan orientasi masa depan siswa. Berdasarkan pengalaman siswa, motivasi yang diberikan orang tua menumbuhkan keyakinan bahwa upaya belajar memiliki manfaat bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Temuan ini sejalan dengan teori kebutuhan berprestasi McClelland (dalam Ridha 2020), yang menjelaskan bahwa motivasi akan berkembang apabila individu memperoleh penguatan positif dari lingkungan terdekatnya. Dengan demikian, dorongan verbal dari orang tua tidak hanya meningkatkan semangat belajar sesaat, tetapi juga membangun orientasi berprestasi dan keyakinan terhadap kemampuan diri siswa.

Bentuk parental encouragement lainnya adalah kontrol dan monitoring terhadap aktivitas belajar siswa. Orang tua melakukan pengawasan melalui pengecekan tugas, pengaturan penggunaan telepon seluler, pemantauan hasil belajar, serta penegakan disiplin belajar di rumah. Dalam perspektif fenomenologi, pengawasan tersebut dimaknai secara beragam oleh siswa. Sebagian siswa menganggap pengawasan sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan mereka, sedangkan sebagian lainnya memaknainya sebagai upaya membangun tanggung jawab dalam belajar. Perbedaan pengalaman tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas kontrol orang tua sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan emosional yang telah terbentuk sebelumnya. Temuan ini mendukung penelitian (Ghosh, 2019) yang menyatakan bahwa parental encouragement merupakan salah satu prediktor penting keberhasilan akademik karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa. Oleh

karena itu, kontrol dan monitoring tidak semata-mata berfungsi sebagai pengawasan perilaku, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan disiplin akademik yang berkelanjutan.

Penelitian ini mengungkap bahwa dorongan dari orang tua (parental encouragement) memiliki peran krusial terhadap pembentukan motivasi belajar akademik pada siswa SMP Negeri 1 Masalembu (SMP Terbuka Pulau Karamian). Adapun jenis-jenis dukungan orang tua yang teridentifikasi mencakup empat aspek utama, yakni dukungan emosional dan instrumental, pemberian motivasi secara verbal, serta pengawasan dan pengendalian terhadap rutinitas belajar. Keempat aspek tersebut secara simultan terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar yang bersifat internal maupun eksternal, menanamkan kesadaran akan urgensi



pendidikan, serta mendorong peningkatan semangat, disiplin, partisipasi aktif dalam proses belajar, rasa percaya diri, dan otonomi akademik para siswa. Dengan demikian, capaian penelitian ini yang meliputi identifikasi ragam dukungan, eksplorasi peran, dan pemaknaan dampak dari dorongan orang tua telah sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan. Hasil penelitian ini turut memperkuat kajian dalam psikologi pendidikan terkait signifikansi peran aktif orang tua dalam menunjang kemajuan motivasi belajar anak. Di sisi lain, temuan ini juga menawarkan kontribusi praktis bagi institusi sekolah, terutama dalam upaya mempererat kolaborasi dengan keluarga siswa guna mendukung kelancaran proses pembelajaran, khususnya di kawasan kepulauan yang memiliki karakteristik tersendiri. Perlu dicatat bahwa penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan, mengingat pelaksanaannya hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Implikasinya, seluruh temuan yang dihasilkan merepresentasikan pengalaman partisipan dalam konteks lokal yang spesifik, sehingga tidak dapat diberlakukan sebagai generalisasi untuk populasi yang lebih luas. Sebagai tindak lanjut, penelitian mendatang disarankan untuk menjangkau cakupan wilayah yang lebih bervariasi, melibatkan partisipan dalam jumlah yang lebih besar, ataupun mengadopsi pendekatan dan metode riset yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam tentang bagaimana dorongan orang tua berperan dalam membentuk motivasi akademik siswa, di tengah keragaman konteks sosial dan budaya yang ada. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357.
- Epstein, J. L. (Ed.). (2002). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Ghosh, S. (2019). *Parental encouragement as predictors of academic success*. Retrieved from https://www.academia.edu/download/112905329/PARENTAL_ENCOURAGEMENT_AS_PREDICTORS_OF_ACADEMIC_SUCCESS.pdf
- Hadi, A. (2021). *Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Kapti, J., & Winarno, M. E. (2022). Hubungan kebugaran jasmani dan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjas SMP: Literature review. *Sport Science and Health*, 4(3), 265–273.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlatifah, P. A., & Purniati, T. (2025). Systematic literature review: Penerapan game edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. *Polynomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 116–126.
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi McClelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–15.
- Segara, S. C., dkk. (2025). Menumbuhkan semangat belajar remaja: Kajian psikologi pendidikan tentang faktor internal dan eksternal motivasi. *Journal of Sustainable Education (JOSE)*, 2(2), 281–292.



- Şengönül, T. (2022). A review of the relationship between parental involvement and children's academic achievement and the role of family socioeconomic status in this relationship. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2), 45–57.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tondang, B., dkk. (2025). Tinjauan teoritis: Faktor internal dan eksternal problematika akademik di sekolah dasar. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8866–8876.